

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang diberikan daya akal sebagai kelebihan dibandingkan makhluk ciptaan Allah Swt lainnya. Dengan daya akal tersebut, manusia mampu menetapkan nilai-nilai luhur guna memajukan kehidupannya. Untuk itulah manusia selalu dituntut untuk belajar sepanjang hayat untuk kemajuan dan kesejahteraan hidupnya dalam rangka memenuhi tujuan hidup yang satu yaitu mengabdikan kepada Allah Swt.

Manusia dianggap sebagai *Homo Educandum* (makhluk pendidikan), sudah barang tentu pendidikan menjadi salah satu titik faktor penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan maju, bahkan pendidikan pun menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan sosial, apabila suatu daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki keberhasilan pembangunan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan daerah yang rata-rata tingkat pendidikan masyarakatnya masih relatif rendah.

Pendidikan sendiri bisa diartikan sebagai usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani ke arah kedewasaan. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, bahkan bangsa yang

sudah besar sekalipun. Beberapa bangsa di dunia seperti Jepang, Inggris, Amerika maupun beberapa negara tetangga pun menekankan bahwasanya pendidikan adalah prioritas utama dalam pembangunan masyarakat.<sup>1</sup>

Salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan adalah guru atau ustadz. Mereka memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan di didik sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Ali Imran: 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Dalam lingkup sejarah, pendidikan telah dilakukan oleh manusia pertama di muka bumi ini, yaitu sejak Nabi Adam. Bahkan dalam Alquran dinyatakan bahwa proses pendidikan terjadi pada saat Adam berdialog dengan Tuhan. Pendidikan ini muncul karena adanya motivasi pada diri Adam serta kehendak Tuhan sebagai pendidik langsung Adam untuk mengajarkan beberapa nama. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah: 31.<sup>2</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

<sup>1</sup>Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 9.

<sup>2</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Intregatif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LKiS, 2009), h. 16.

Jelas sekali bahwa manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Karena tanpa pendidikan hidup manusia akan tidak teratur bahkan bisa merusak sistem kehidupan di dunia. Hal ini terbukti dengan pendidikan Nabi Adam yang diterima langsung dari Tuhan.

Dalam Alquran disebutkan empat pendidik yaitu Allah Swt, para Nabi, kedua orang tua, dan guru. Nabi Muhammad Saw sebagai pendidik kedua setelah Allah Swt, diberikan tugas untuk membina masyarakat, dengan perintah berdakwah, "*Bangunlah dan berilah peringatan*" (Q.S. Al-Mudassir: 2). Sebagai pendidik Nabi Muhammad Saw memulai pendidikannya kepada keluarga terdekat, dilanjutkan kepada orang-orang yang ada di sekitarnya, termasuk para pemuka Quraisy. Sejarah mencatat bahwa tugas tersebut dapat dilaksanakan olehnya dengan hasil yang memuaskan.

Proses transformasi ilmu pengetahuan serta penyerapan nilai-nilai yang diterapkan Nabi Muhammad Saw, dapat dikatakan sebagai mu'jizat luar biasa yang patut diteladani. Keberhasilan Rasulullah Saw dalam mengembangkan dan membangun manusia Mekkah dan Madinah, tidak lepas dari wujud nyata dari kepribadian yang dimiliki sebagai pendidik utama dalam dunia pendidikan.

Ia merupakan lambang keagungan dan simbol. Pribadinya yang agung menimbulkan keingintahuan para cendikiawan dunia untuk mengetahui rahasia sebagai aspek kesempurnaannya, yang setiap perkataan dan perbutannya dihapal dan dicatat dari generasi kegenerasi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Muslim Life Style Community, *Ensiklopedia Nabi Muhammad Saw Sebagai Pendidik*, (Jakarta: PT. Lentara Abadi, 2011), h. 6-7.

Islam mempunyai konsep yang matang tentang pendidikan manusia. Konsep pendidikan tersebut telah tertuang dalam Alquran dan Hadis. Allah telah mengutus Nabi Muhammad Saw untuk menjadi Rasul yang berfungsi sebagai pendidikan utama dan pertama dalam Islam. beliau telah melaksanakan tugasnya dengan mencapai hasil yang gemilang. Dalam waktu yang tidak begitu lama beliau telah berhasil membangun masyarakat Islam yang berahklak mulia, padahal sebelumnya masyarakat tersebut merupakan masyarakat Jahiliyah, yang penuh dengan kebejatan dengan kejahatan moral.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi manusia, terlebih lagi bagi seseorang yang akan mengajarkan ilmu agama, tentu dia akan menjadi teladan dan panutan bagi anak didiknya dan lingkungan sekitarnya dalam sikap beragama yang dipraktekkan setiap hari. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Qolam: 1-4 yang berbunyi:

بِ الْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِبِعَمَةٍ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا  
غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Penjelasan dari ayat tersebut bahwa sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung dengan pahala yang tiada putusnya bagi orang yang mengajarkan dalam hal kebaikan terutama pendidikan agama Islam, Islam mengajarkan dalam diri manusia mempunyai kepribadian yang baik dan luhur dalam hidupnya.

---

<sup>4</sup>Burhanuddin Abdullah, *Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Disiplin Ilmu*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011), h. 17.

Siapa pun dapat menjadi pendidik agama Islam asalkan ia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuannya itu). Guru merupakan suatu profesi yang bukan sekedar pekerjaan atau vocation, melainkan suatu vokasi khusus yang mempunyai ciri-ciri diantaranya yaitu: Keahlian (*expertise*), tanggung jawab (*responsibility*), dan rasa kesejawatan yaitu (*corporateness*). Selain itu guru juga mempunyai kecakapan dan pengetahuan dasar yang harus dimiliki sebagaimana disampaikan oleh Winarno Surakhman berikut:

1. Guru harus mengenal murid yang dipercayakan kepadanya.
2. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan.
3. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang jelas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap pembangunan.
4. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.<sup>5</sup>

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksistensinya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip Nur Uhbiyati mengemukakan bahwa guru adalah pendidik yang profesional karena secara

---

<sup>5</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1982), h. 61.

eksplisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul orang tua.<sup>6</sup>

Bagi guru pendidikan agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Allah menjelaskan dalam Q.S. An-Nisa: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (*professional judgement*) secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya posisi dan persyaratan para “pekerja pendidikan” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya ini patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar usaha pendidikan tidak jatuh ke tangan orang-orang yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan banyak kerugian.<sup>7</sup>

Untuk itu seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan baik secara fisik, psikis, mental, moral maupun intelektual yang secara ideal supaya kelak mampu menunaikan tugasnya dengan baik. Sehingga guru sebagai pendidik dan pengajar mempunyai peran dan tanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya terutama dalam pendidikan yang diarahkan agar setiap siswanya

<sup>6</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 69.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2001), h. 4.

menjadi manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia serta mampu membangun dirinya dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa.

Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional secara garis besar Pendidikan Nasional diarahkan pada penggalian dan pengembangan sumber daya manusia secara optimal dengan tujuan mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi tantangan masa depan, demi suksesnya pembangunan guru yang profesional akan selalu menjadi motivator dalam proses belajar mengajar yaitu dengan cara memberikan rangsangan dan dorongan serta dapat mendinamisasikan potensi siswa dalam menumbuhkan aktivitas mentalnya, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian seorang guru yang profesional mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena menyangkut esensi pekerjaan yang membutuhkan kemahiran untuk mewujudkan guru yang ideal (termasuk guru agama), yang dapat mengambil tuntunan Nabi Muhammad Saw karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga dapat diharapkan dapat mendekatkan realitas guru dengan yang ideal.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangatlah besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku peserta didik. Selain itu, seorang guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Hal ini berarti guru harus menguasai bahan pelajaran sebelum mengajar, dengan modal tersebut guru dapat melaksanakan dan menyampaikan bahan pelajaran secara dinamis. Disamping itu, penguasaan dan kemampuan guru terhadap cara-

cara mengajar dalam kelas sangatlah diperlukan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan pelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan peninjauan awal penulis temukan suatu permasalahan bahwa di sekolah Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pembantanan Sungai Tabuk itu satu orang guru memegang dua mata pelajaran bahkan ada yang lebih. Seharusnya sekolah tersebut memerlukan banyak guru dalam satu bidang masing-masing yang dikuasainya. Pendidikan agama Islam terdiri dari mata pelajaran Al-qur'an hadis, fiqih, akidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam. Terkadang guru mata pelajaran SKI atau mata pelajaran PAI yang lainnya mengajarkan mata pelajaran lain. Menyadari semua hal diatas, pemerintah secara bertahap berusaha meningkatkan kualitas dan mutu guru dengan lahirnya UU No. 20/2003 tentang sisdiknas, PP No. 19/2005 tentang standar Nasional pendidikan, dan UU No 14/2005 tentang guru dan dosen.

Hal ini dijadikan patokan untuk menjadi permasalahan yang berkembang akhir-akhir ini dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik terutama seorang guru yang dijadikan pedoman bagi siswa-siswanya. Dalam pratek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya, dan ini diakui oleh hampir semua ahli pendidikan. Pada dasarnya secara psikologi anak senang meniru, tidak saja yang baik-baik tapi juga yang jelek, dan secara psikologis pula

manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya. Dengan demikian guru di sekolah harus menjadi *top figur* bagi anak-anaknya.<sup>8</sup>

Pendidik di sekolah harus mempunyai bahasa yang sama, keteladanan, kepribadian dan tingkah laku sebagai contoh dan model yang efektif dan positif bagi perkembangan siswa-siswanya. Siswa-siswa yang memasuki usia dewasa, mampu melihat dan menilai dengan hati nuraninya mana guru yang patut ditiru dan dijadikan contoh, mana guru yang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan terampil, serta yang berkepribadian, dan bagaimana guru yang baik dan profesional dalam pandangan mereka. Oleh karena hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul GURU PAI PROFESIONAL MENURUT PERSEPSI SISWA MADRASAH ALIYAH AL-ISTIQOMAH PEMBANTANAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis ungkapkan diatas, maka penulis akan mengungkapkan alasan yang mendasari penulis memilih judul diatas serta yang menjadi acuan dalam pembahasan berikutnya yaitu bagaimana guru PAI Profesional menurut persepsi siswa Madrasah Aliyah AI-Istiqomah Pembantanan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

---

<sup>8</sup>Sri Harini & Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), h. 122.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui guru PAI Profesional menurut persepsi siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pembantanan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

### **D. Definisi Oprasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman, memudahkan arti dan istilah, serta memperoleh gambaran yang lebih tentang maksud dari judul guru PAI profesional menurut persepsi siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pembantanan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, maka terlebih dahulu penulis memberikan penegasan mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi di atas yaitu:

#### **1. Guru PAI Profesional**

Guru PAI adalah orang yang mengajarkan mata pelajaran yang berisi bimbingan jasmani dan rohani kepada peserta didik berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim. Mata pelajaran agama Islam meliputi Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI.

Profesional yaitu menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 “profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan memenuhi standar mutu akan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Guru Dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal 1.

Jadi, yang dimaksud dengan guru PAI profesional dalam skripsi ini yaitu orang yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan sesuai dengan peraturan yang mengatur tentang persyaratan tenaga guru dan idealnya guru PAI dapat mengambil tuntunan dan suri tauladan nabi Muhammad Saw karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga diharapkan dapat mendekati realitas guru yang profesional.

## 2. Persepsi siswa

Persepsi berasal dari bahasa Inggris “perception” yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi.<sup>10</sup> Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* persepsi adalah “tanggapan atas sesuatu.”<sup>11</sup> Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan tanggapan suatu yang dapat dilihat atau didengar tentang suatu objek, dalam hal ini guru PAI profesional di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pembantanan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Siswa merupakan anak didik yang sedang tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikologi untuk mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan atau sekolah.<sup>12</sup> Jadi yang dimaksud dengan persepsi siswa dalam skripsi ini adalah penafsiran atau tanggapan peserta didik terhadap guru PAI

---

<sup>10</sup>Jhon M Echols Dan Hasan Shadaly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1984), h. 204.

<sup>11</sup>Umu Chalsm Dan Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Ksahiko, 2006), h. 531.

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Strategi Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 21.

profesioanal di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pembantanan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul guru PAI profesional menurut persepsi siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pembantanan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar yaitu:

1. Mengingat seorang guru adalah tenaga pengajar yang berkecimpung dalam teori- teori pendidikan. apalagi sebagai guru PAI yang mengajarkan banyak materi agama Islam disekolah, sehingga diharapkan lebih mampu dalam mendidik siswa-siswanya
2. Kemampuan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran sangat penting dan diperlukan dalam menunjang kemampuan siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI karena guru yang sesuai dengan bidangnya yang dikuasainya akan dapat mewujudkan interaksi belajar mengajar yang efektif.
3. Guru yang profesional merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran, dan juga membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sejauh pengetahuan penulis dalam berbagai penelusuran tentang hasil-hasil penelitian berupa skripsi, maka penulis menemukan beberapa karya atau tulisan yang membahas masalah guru ideal, diantaranya sebagai berikut:

1. Siti Khadijah, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2008. Dalam skripsinya yang berjudul *Persepsi Siswa Terhadap Performance Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap performan guru pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin dapat dikatakan sangat baik karena telah memiliki pribadi yang uswatun hasanah serta menjadi tauladan bagi mereka serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa antara lain perhatian, kebutuhan, ciri kepribadian, sistem nilai dan gangguan kejiwaan.
2. Irma, jurusan Tadris Bahasa Inggris tahun 2005. Dalam skripsinya yang berjudul *Persepsi Siswa Kelas III Terhadap Profesionalisme Guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 7 Banjarmasin*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas III terhadap profesionalisme guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 7 Banjarmasin cukup baik, ini terlihat dari beberapa aspek, yaitu: kepribadian guru, penguasaan bahan, kesadaran waktu, penggunaan metode, penggunaan alat-alat peraga, pengelolaan kelas, pengelolaan interaksi belajar mengajar, dan penguasaan landasan-landasan kepribadian.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk

1. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin khususnya perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan.

2. Sebagai informasi dan bahan masukan bagi tenaga kependidikan orang tua siswa, lingkungan masyarakat dan berbagai pihak terkait yang ada hubungannya dengan kelangsungan proses kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pembantanan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
3. Memperluas pengetahuan penulis dalam pendidikan khususnya yang berkaitan dengan guru PAI yang profesional.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan data pendahuluan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang serupa, yang lebih luas dan mendalam.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penulis menyusun skripsi ini menjadi V bab, yakni bab I pendahuluan, bab II tinjauan teoritis, bab III metode penelitian, bab IV laporan hasil penelitian, bab V penutup.

BAB I Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi oprasional, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis, memuat mengenai pengertian guru dan status guru, syarat dan tugas guru menurut pakar pendidikan, posisi guru agama, konsep profesionalisme guru PAI, kriteria guru PAI profesional, syarat-syarat guru PAI profesional, dan perlunya guru PAI profesional, serta kompetensi guru menurut

UU No. 14 Tahun 2005 (kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepemimpinan).

BAB III Metodologi Penelitian, memuat jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, memuat simpulan dan saran-saran